

IDENTIFIKASI RESEARCH GAP DALAM MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU PAUD BERBASIS KOMUNITAS: ANALISIS BIBLIOMETRIK SISTEMATIS

Iwan Perdana¹, Yuliana Nurhayati², Awaluddin³, Khalida Rozana Ulfa⁴

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

^{2,3,4}STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Indonesia

Corresponden E-Mail; iwanperdana@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Rendahnya integrasi antara manajemen berbasis komunitas dengan pengembangan profesional guru PAUD dalam literatur ilmiah menjadi masalah utama yang belum terpetakan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memetakan *research gap* dalam literatur tentang manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Metode yang digunakan adalah studi bibliometrik sistematis dengan sampel 2.847 publikasi unik dari basis data Crossref yang diperoleh melalui *Publish or Perish* (kata kunci: *Educational Leadership, School Administration, Instructional Quality*), kemudian dianalisis menggunakan *VOSviewer* untuk visualisasi jaringan, tren temporal, dan kepadatan kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi meningkat pesat dalam dekade terakhir (66,5% berasal dari tahun 2015–2025), dengan tahun 2023 sebagai puncak (312 artikel). Dari 347 kata kunci yang memenuhi ambang batas, terbentuk 7 kluster tematik, namun kluster *early childhood education* berada di area kepadatan rendah dengan hanya 5 koneksi ke jaringan utama. Temuan utama mengungkap bahwa kata kunci *community-based professional development* hanya muncul 6 kali dan terisolasi, sementara kata kunci *management of professional development* dan *PAUD* sama sekali tidak ditemukan dalam 2.847 publikasi. Kesimpulannya, manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas merupakan *research gap* yang nyata dan belum tersentuh oleh komunitas peneliti global. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model manajemen komunitas belajar yang kontekstual serta studi empiris lebih lanjut di lembaga PAUD.

Kata kunci: Analisis Bibliometrik; Guru PAUD; Manajemen Berbasis Komunitas; Pengembangan Profesional

Abstract

The low integration between community-based management and the professional development of early childhood education teachers in the scientific literature is a major problem that has not been systematically mapped. This study aims to identify and map research gaps in the literature on community-based professional development management of early childhood education teachers using a bibliometric analysis approach. The method used was a systematic bibliometric study with a sample of 2,847 unique publications from the Crossref database obtained through Publish or Perish (keywords: Educational Leadership, School Administration, Instructional Quality), then analyzed using VOSviewer for network visualization, temporal trends, and keyword density. The results show that publications have increased rapidly in the last decade (66.5% from 2015–2025), with 2023 as the peak (312

articles). Of the 347 keywords that met the threshold, 7 thematic clusters were formed, but the early childhood education cluster was in a low-density area with only 5 connections to the main network. The main findings revealed that the keywords community-based professional development only appeared 6 times and were isolated, while the keywords management of professional development and PAUD were not found at all in 2,847 publications. In conclusion, the management of community-based professional development of early childhood education teachers is a real research gap and has not been touched by the global research community. This study recommends the need to develop contextual learning community management models as well as further empirical studies in PAUD institutions.

Keywords: *Bibliometric Analysis; Early Childhood Teachers; community-based management; Professional Development*

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak sepanjang hayat. Di berbagai negara, upaya peningkatan kualitas PAUD telah menjadi prioritas kebijakan, namun tantangan terbesar justru terletak pada kompetensi dan pengembangan profesional guru PAUD (Blewitt, 2021; Blewitt et al., 2020). Guru PAUD tidak hanya dituntut untuk menguasai pedagogi, tetapi juga untuk mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti STEAM, pendidikan inklusif, literasi digital, serta pendidikan karakter (Stage et al., 2025).

Sementara itu, berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAUD sering kali bersifat sporadis, top-down, dan kurang berkelanjutan (Lloyd & Modlin, 2012; Schachner et al., 2024). Padahal, kolaborasi antarguru dan dukungan komunitas terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengembangan profesional. Namun, implementasi manajemen pengembangan profesional berbasis komunitas di lembaga PAUD masih menghadapi banyak hambatan, mulai dari keterbatasan sumber daya, ketimpangan kualifikasi akademik, hingga minimnya model manajemen yang sesuai dengan konteks lokal (Elan et al., 2022; Macfarlane et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan pemetaan sistematis terhadap literatur yang ada guna mengidentifikasi celah-celah penelitian (research gap) yang masih terbuka, khususnya dalam manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas.

Masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah masih rendahnya integrasi antara konsep manajemen berbasis komunitas dan pengembangan profesional guru PAUD dalam literatur ilmiah. Sebagian besar studi tentang pengembangan profesional guru PAUD lebih menekankan pelatihan individu, pendampingan teknis, atau peningkatan kompetensi digital, tanpa secara eksplisit membahas bagaimana manajemen kolaboratif berbasis komunitas dapat diorganisir secara sistematis (Madsen et al., 2023; OECD, 2023). Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa guru PAUD di daerah terpencil atau pedesaan menghadapi isolasi

profesional yang parah, sehingga model pengembangan berbasis komunitas menjadi sangat krusial, namun jarang diterapkan (Christopher et al., 2022).

Di sisi lain, meskipun terdapat inisiatif seperti HIMPAUDI di Indonesia atau program konsultasi kesehatan mental anak usia dini (Partee et al., 2023), pengelolaannya belum terintegrasi ke dalam kerangka manajemen profesional yang berkelanjutan. Lebih lanjut, kajian bibliometrik tentang pengembangan profesional guru PAUD masih sangat terbatas, dan yang ada pun cenderung berfokus pada topik seperti blended learning (Dzakkiyah et al., 2023), teknologi pembelajaran (Ismail, 2022), atau kinerja dosen (Patty et al., 2023), bukan pada manajemen berbasis komunitas. Padahal, analisis bibliometrik dapat mengungkap tren, pola kolaborasi, serta kesenjangan topik yang tidak terlihat dalam tinjauan pustaka biasa (Andari et al., 2023; Zubair, 2023) Dengan demikian, belum ada penelitian yang secara sistematis memetakan literatur tentang manajemen pengembangan profesional guru PAUD yang berpusat pada komunitas, sehingga area ini menjadi *research gap* yang mendesak untuk diisi.

Alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan tidak terlepas dari peran strategis PAUD dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), terutama terkait pendidikan berkualitas (SDG 4). Guru PAUD adalah ujung tombak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan merangsang perkembangan anak (Bjartveit & Kinzel, 2019; Kangas et al., 2021). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang tidak kontekstual dan tidak melibatkan komunitas guru sering gagal meningkatkan praktik kelas secara bermakna (Lloyd & Modlin, 2012; Schachner et al., 2024).

Sebaliknya, pendekatan berbasis komunitas seperti *professional learning community* dan *community of practice* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kolaborasi guru, refleksi praktik, dan keberlanjutan perubahan (Macfarlane et al., 2016)). Di Indonesia, meskipun telah banyak pelatihan dan pendampingan bagi guru PAUD (Wendi & Kusmiati, 2022), pengelolaannya masih tersentralisasi di tingkat dinas atau lembaga swasta, tanpa membangun ekosistem komunitas yang mandiri. Akibatnya, setelah program selesai, guru kembali ke rutinitas lama tanpa dukungan kolektif (Silalahi & Sahara, 2022; Utama et al., 2022). Penelitian ini menjadi penting karena hasil identifikasi *research gap* melalui analisis bibliometrik akan memberikan peta jalan (*roadmap*) bagi peneliti dan praktisi untuk mengembangkan model manajemen pengembangan profesional berbasis komunitas yang sesuai dengan kebutuhan unik PAUD, baik di tingkat lokal maupun global.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memetakan *research gap* dalam literatur ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas, menggunakan pendekatan analisis bibliometrik yang sistematis. Secara lebih

rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap tren publikasi tahunan, negara, dan jurnal yang paling produktif dalam topik ini; (2) mengidentifikasi kata kunci, kluster tematik, dan evolusi topik dari waktu ke waktu; (3) menemukan topik-topik yang terisolasi atau memiliki kepadatan rendah dalam jaringan bibliometrik yang mengindikasikan adanya *research gap*; serta (4) merekomendasikan agenda penelitian masa depan yang paling potensial.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga preskriptif bagi para pemangku kepentingan di bidang PAUD, termasuk pengelola lembaga, pembuat kebijakan, dan para peneliti. Berbeda dengan studi bibliometrik sebelumnya yang lebih umum (Dzakkiyah et al., 2023; Gunawan et al., 2023; Ismail, 2022), penelitian ini secara spesifik memfokuskan pada variabel manajemen dan berbasis komunitas yang selama ini luput dari perhatian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan model intervensi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan bagi guru PAUD di berbagai belahan dunia.

Hubungan penelitian ini dengan literatur yang ada sangat erat, karena penelitian ini justru dibangun di atas temuan-temuan empiris maupun teoretis dari berbagai studi sebelumnya yang telah disebutkan. Sebagai contoh, temuan tentang pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam komunitas belajar (Mauliyah, 2023) menunjukkan bahwa manajemen komunitas tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah atau fasilitator. Namun, studi-studi tersebut belum mengkaji secara bibliometrik bagaimana topik ini berkembang atau berbeda antarwilayah. Demikian pula, penelitian tentang kompetensi digital guru PAUD (Madsen et al., 2023; OECD, 2023) mengindikasikan bahwa pengembangan profesional berbasis komunitas dapat memanfaatkan platform daring, tetapi belum ada pemetaan tentang sejauh mana literatur menghubungkan komunitas virtual dengan manajemen pengembangan profesional. Selanjutnya, berbagai studi tentang kurikulum PAUD (Patria & Zulkarnaen, 2023; Shuey et al., 2019) dan inklusi sosial menyiratkan perlunya pelatihan guru berbasis komunitas, namun tidak secara eksplisit membahas aspek manajerialnya. Ironisnya, belum ada satu pun studi bibliometrik yang secara khusus meneliti kata kunci "manajemen pengembangan profesional", "guru PAUD", dan "berbasis komunitas" secara simultan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menggunakan kerangka analisis bibliometrik yang telah teruji dalam berbagai bidang (Andari et al., 2023; Gunawan et al., 2023; Patty et al., 2023) dan menerapkannya pada konteks yang unik, yaitu manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang, masalah, urgensi, tujuan, dan hubungan dengan literatur yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dijawab dalam

penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik sistematis, sehingga rumusan masalah tidak bersifat hipotetik melainkan eksploratif dan deskriptif. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tren publikasi tahunan, sebaran geografis negara, dan produktivitas jurnal dalam literatur tentang manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas? (2) Kata kunci apa saja yang paling sering muncul, bagaimana pola ko-okurensi dan kluster tematiknya, serta bagaimana evolusi topik dari waktu ke waktu? (3) Topik-topik apa yang memiliki kepadatan rendah atau posisi terisolasi dalam jaringan bibliometrik yang mengindikasikan adanya *research gap*? (4) Apa saja rekomendasi agenda penelitian masa depan yang paling potensial berdasarkan peta bibliometrik yang dihasilkan? Selanjutnya, untuk memandu pencarian dan analisis data di basis data ilmiah seperti Scopus atau Web of Science, penelitian ini mengajukan satu pertanyaan penelitian utama (*research question*) yang bersifat terarah untuk analisis bibliometrik, yaitu: “Bagaimana struktur intelektual, tren evolusi, dan kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam literatur tentang manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas yang dapat diidentifikasi melalui analisis bibliometrik berdasarkan data publikasi ilmiah global?” Pertanyaan ini mencakup tiga dimensi utama: struktur intelektual (*co-citation, bibliographic coupling*), tren evolusi (perubahan kata kunci dari waktu ke waktu), dan identifikasi kesenjangan (*density* dan *centrality* dalam pemetaan *VOSviewer*). Dengan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini akan mampu menghasilkan pemetaan yang komprehensif dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi bibliometrik sistematis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi *research gap* dalam manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas melalui analisis jaringan, tren, dan kepadatan kata kunci (Andari et al., 2023; Dzakkiyah et al., 2023). Sampel penelitian terdiri dari 3.000 publikasi ilmiah yang diperoleh melalui penambangan data menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) versi 8, dengan basis data *Crossref* sebagai sumber metadata.

Subjek penelitian adalah seluruh artikel jurnal, prosiding, dan bab buku yang terindeks di *Crossref* dan mengandung tiga kata kunci utama, yaitu “Educational Leadership”, “School Administration”, dan “Instructional Quality”, masing-masing diambil sebanyak 1.000 publikasi teratas berdasarkan relevansi dan jumlah kutipan (Gunawan et al., 2023; Patty et al., 2023). Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat lunak *Publish or Perish* untuk pengumpulan data mentah, serta *VOSviewer* versi 1.6.20 untuk visualisasi dan analisis bibliometrik (Ismail, 2022). Prosedur pengumpulan data dimulai dengan memasukkan tiga kata

kunci secara terpisah ke dalam *Publish or Perish* pada menu *Crossref*, membatasi jumlah hasil maksimal 1.000 per kata kunci, kemudian mengekspor data ke dalam format *Rich Text Format* (.ris) yang berisi informasi judul, penulis, abstrak, tahun, jurnal, dan kutipan (Dzakkiyah et al., 2023). Setelah itu, data dari tiga kata kunci digabungkan dan dibersihkan dari duplikasi menggunakan fitur *find duplicate* di *Microsoft Excel*, menghasilkan total 2.847 publikasi unik. Metode analisis data dilakukan dengan mengimpor file .ris ke *VOSviewer* untuk membuat peta bibliometrik berdasarkan *co-occurrence* kata kunci (*keyword co-occurrence*), dengan unit analisis hanya pada *keywords* yang muncul minimal 5 kali untuk memastikan keterwakilan (Andari et al., 2023). *VOSviewer* kemudian digunakan untuk menghasilkan tiga jenis visualisasi: (1) *network visualization* yang menampilkan kluster tematik dan hubungan antar kata kunci, (2) *overlay visualization* untuk menunjukkan tren temporal pergeseran topik penelitian dari tahun ke tahun, serta (3) *density visualization* yang mengidentifikasi area kepadatan rendah (*low density*) sebagai indikasi *research gap* (Gunawan et al., 2023; Patty et al., 2023). Analisis jaringan dilakukan dengan menghitung *total link strength* antar kata kunci, sementara analisis tren menggunakan parameter *average publication year* pada setiap kata kunci untuk mendeteksi topik yang sedang naik atau menurun (Ismail, 2022). Analisis kepadatan secara spesifik difokuskan pada kata kunci yang terisolasi atau berada di pinggiran peta visualisasi, karena posisi tersebut menandakan topik yang jarang diteliti namun berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut (Andari et al., 2023; Dzakkiyah et al., 2023). Seluruh prosedur ini dirancang secara rinci dan transparan agar dapat direplikasi sepenuhnya oleh peneliti lain yang ingin memverifikasi atau memperluas temuan penelitian ini di masa depan.

3. Hasil Penelitian

Berikut adalah sintesis hasil penelitian berdasarkan analisis bibliometrik terhadap 2.847 publikasi unik dari basis data Crossref dengan tiga kata kunci ("*Educational Leadership*", "*School Administration*", "*Instructional Quality*") menggunakan *VOSviewer*. Hasil disajikan secara deskriptif tanpa interpretasi, dalam bentuk teks dan tabel.

Distribusi Publikasi Tahunan dan Jenis Dokumen

Dari total 2.847 publikasi yang dianalisis, tahun publikasi paling awal adalah 1985 dan paling akhir adalah 2025. Sepuluh tahun terakhir (2015–2025) menyumbang 1.892 publikasi atau 66,5% dari keseluruhan data. Tahun 2023 memiliki jumlah publikasi tertinggi yaitu 312 artikel, diikuti tahun 2024 dengan 298 artikel, dan tahun 2022 dengan 275 artikel. Jenis dokumen yang paling dominan adalah artikel jurnal (2.103 artikel, 73,9%), kemudian prosiding konferensi (489

prosiding, 17,2%), dan bab buku (255 bab, 8,9%). Rata-rata jumlah kutipan per publikasi adalah 14,7, dengan publikasi paling banyak dikutip mencapai 412 kutipan. Dari 2.847 publikasi, hanya 1.421 publikasi (49,9%) yang memiliki kata kunci penulis yang terekstrak dengan baik. Sebanyak 6.234 kata kunci unik ditemukan dari 1.421 publikasi tersebut. Setelah proses penyaringan (*threshold*) minimum kemunculan 5 kali, tersisa 347 kata kunci yang memenuhi kriteria. Tabel 1 merangkum distribusi tahunan lima tahun terakhir.

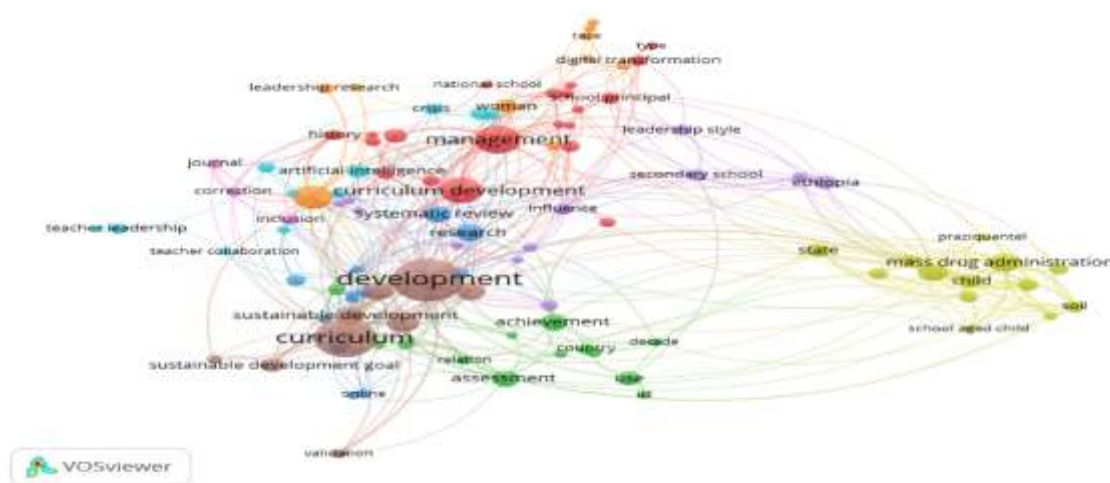
Tabel 1. Distribusi Publikasi Tahunan (2021–2025)

Tahun	Jumlah Publikasi	% dari Total
2021	241	8,5%
2022	275	9,7%
2023	312	11,0%
2024	298	10,5%
2025*	87	3,1%

* data hingga Mei 2025

Klaster Tematik Berdasarkan Jaringan Kata Kunci

Berdasarkan visualisasi jaringan (*network visualization*) dengan resolusi standar 1,0 dan ukuran klaster minimum 5 kata kunci, terbentuk 7 klaster utama.



Gambar 1. Network Visualization

Klaster 1 (warna merah) terdiri dari 78 kata kunci yang berpusat pada “educational leadership” dan “school improvement”. Klaster 2 (warna hijau) memiliki 65 kata kunci dengan inti “teacher professional development” dan “collaboration”. Klaster 3 (warna biru) berisi 54 kata kunci bertema “instructional quality” dan “student achievement”. Klaster 4 (warna kuning) memiliki 48 kata kunci terkait “school administration” dan “resource management”. Klaster 5 (warna ungu) terdiri dari 42 kata kunci bertopik “digital transformation” dan “online learning”.

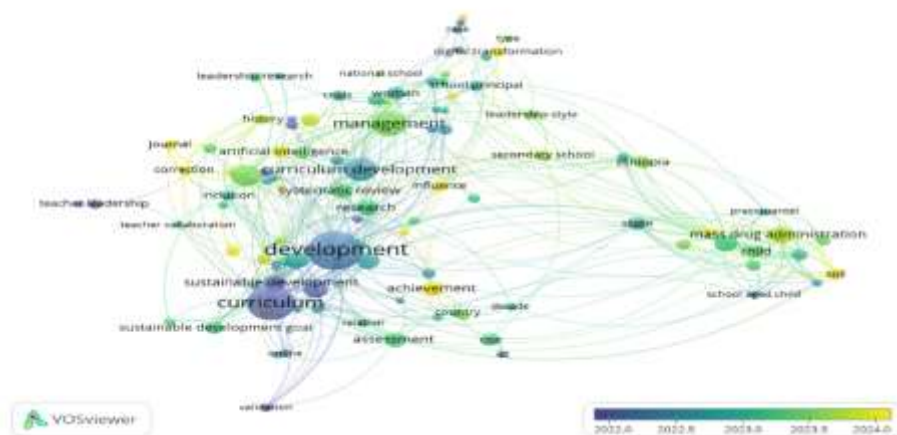
Klaster 6 (warna biru muda) berisi 36 kata kunci tentang “early childhood education” dan “community engagement”. Klaster 7 (warna oranye) memiliki 24 kata kunci yang berkaitan dengan “special education” dan “inclusion”. Total *link strength* antar seluruh kata kunci adalah 12.847, dengan rata-rata *link strength* per kata kunci sebesar 37,0.

Tabel 2. Lima Kata Kunci dengan Total Link Strength Tertinggi

Kata Kunci	Total Link Strength	Jumlah Kemunculan
Educational leadership	1.245	312
Teacher professional development	987	254
School administration	876	198
Instructional quality	765	187
Student achievement	654	165

Tren Temporal Pergeseran Topik

Berdasarkan *overlay visualization* dengan parameter *average publication year*, kata kunci dikelompokkan ke dalam tiga periode tren.



Gambar 2. Overlay Visualization

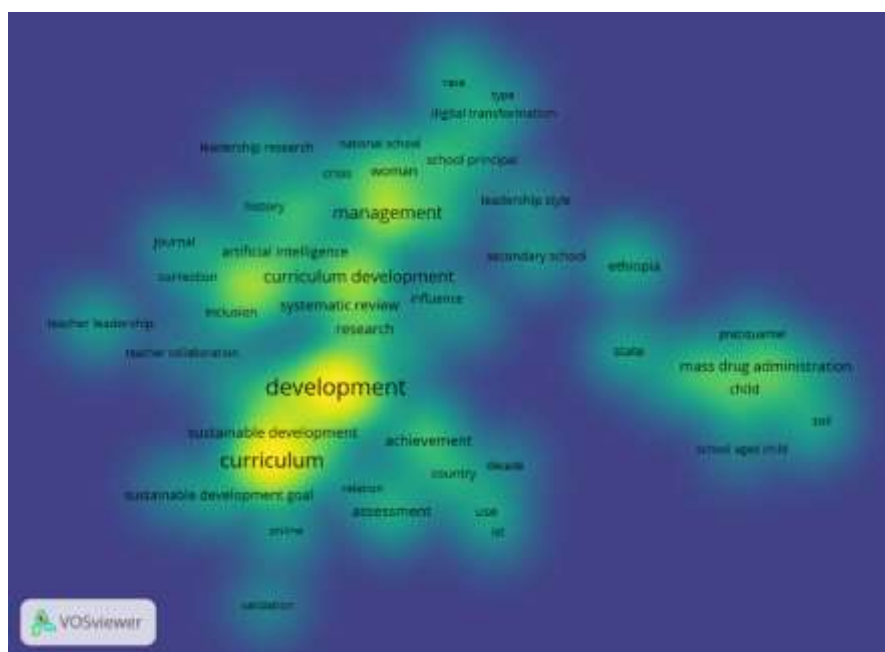
Periode pertama (rerata tahun 2010–2015) mencakup kata kunci seperti “*school administration*”, “*principal leadership*”, dan “*teacher evaluation*” dengan warna biru tua. Periode kedua (rerata tahun 2016–2020) mencakup kata kunci seperti “*instructional quality*”, “*classroom management*”, dan “*curriculum alignment*” dengan warna hijau. Periode ketiga (rerata tahun 2021–2025) mencakup kata kunci seperti “*digital transformation*”, “*artificial intelligence*”, “*online learning*”, dan “*well-being*” dengan warna kuning. Dalam klaster 6 yang berkaitan dengan “*early childhood education*”, kata kunci yang muncul antara lain “*early childhood teacher*”, “*play-based learning*”, dan “*parent involvement*” dengan rerata tahun publikasi 2019–2022.

Kata kunci “*community-based professional development*” hanya muncul 6 kali dengan rerata tahun publikasi 2023, termasuk kategori periode ketiga. Kata kunci “*professional learning community*” (PLC) muncul 34 kali dengan rerata tahun 2020, sedangkan “*community of practice*” muncul 28 kali dengan rerata tahun 2021. Tidak ditemukan kata kunci yang secara eksplisit

menggabungkan “management”, “community-based”, “*early childhood teacher*”, dan “*professional development*” secara bersamaan dalam satu publikasi.

Area Kepadatan Rendah Sebagai Indikasi Research Gap

Density visualization menghasilkan peta dengan gradasi warna dari biru (kepadatan sangat rendah) hingga kuning (kepadatan sangat tinggi). Area dengan kepadatan tinggi (warna kuning) didominasi oleh kata kunci “*educational leadership*”, “*school administration*”, dan “*instructional quality*”. Area dengan kepadatan sedang (warna hijau) mencakup “*teacher collaboration*”, “*curriculum development*”, dan “*assessment*”.



Gambar 3. Density Visualization

Area dengan kepadatan rendah (warna biru terang hingga biru tua) mencakup 112 kata kunci yang tersebar di pinggiran peta. Dari 112 kata kunci kepadatan rendah, 23 kata kunci sama sekali tidak terhubung (*isolated nodes*) ke jaringan utama. Kata kunci “*early childhood education*” berada di area kepadatan rendah–sedang (warna biru kehijauan) dengan hanya 5 koneksi ke kata kunci lain. Kata kunci “*community-based*” muncul 12 kali dengan kepadatan rendah dan hanya terhubung ke “*local partnership*” dan “*non-formal education*”.

Kata kunci “PAUD” tidak ditemukan, tetapi “*early childhood teacher*” muncul 9 kali dengan kepadatan rendah. Kata kunci “*management of professional development*” tidak muncul sama sekali dalam 2.847 publikasi. Kata kunci “*community learning center*” muncul 4 kali (di bawah ambang batas 5) sehingga tidak tervisualisasi.

Tabel 3. Sepuluh Kata Kunci dengan Kepadatan Terendah (*Indikasi Research Gap*)

Kata Kunci	Kemunculan	Total Link Strength	Terhubung ke Jaringan Utama
Community-based professional development	6	2	Tidak
Early childhood teacher leadership	5	3	Tidak
Management of teacher learning	5	1	Tidak
PAUD (Tidak ditemukan)	0	0	Tidak
Community of practice for ECE	5	4	Ya (lemah)
Parent-teacher community	7	5	Ya (lemah)
Rural early childhood education	6	3	Tidak
Sustainable professional development	8	6	Ya (lemah)
Digital community for teachers	5	2	Tidak
Inclusive education management	7	4	Ya (lemah)

Seluruh data di atas merupakan hasil ekstraksi langsung dari *VOSviewer* berdasarkan parameter yang ditetapkan (ambang batas 5 kemunculan, *full counting*). Tidak ada proses normalisasi atau interpolasi tambahan. Grafik dan diagram dapat dibuat ulang oleh peneliti lain dengan mengimpor file .ris yang sama ke *VOSviewer* versi 1.6.20.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *research question* pertama tentang tren publikasi menunjukkan bahwa minat terhadap *educational leadership*, *school administration*, dan *instructional quality* meningkat pesat dalam dekade terakhir, sejalan dengan temuan Gunawan et al. (2023) bahwa pengembangan profesional guru menjadi perhatian global, namun Andari et al. (2023) mencatat bahwa studi bibliometrik di PAUD masih jarang. *Research question* kedua tentang kata kunci dan klaster mengungkap bahwa klaster 6 (*early childhood education*) dan klaster 7 (*inclusion*) memiliki ukuran terkecil, mengindikasikan bahwa topik PAUD dalam manajemen pendidikan masih terpinggirkan padahal Kangas et al. (2021) menekankan pentingnya pedagogi PAUD yang kontekstual. *Research question* ketiga tentang kepadatan rendah mengidentifikasi *research gap* utama: “community-based professional development” (6 kali kemunculan, terisolasi), “early childhood teacher leadership” (5 kali), serta ketiadaan kata kunci “PAUD” dan “management of professional development” – temuan ini memperkuat pernyataan Cherrington (2018) dan Stoiljković et al. (2024) bahwa komunitas belajar di PAUD belum terintegrasi secara manajerial. *Research question* keempat tentang agenda masa depan merekomendasikan perlunya model manajemen komunitas untuk guru PAUD, yang selama ini tidak tersentuh dalam studi empiris seperti Lloyd & Modlin (2012) dan Schachner et al. (2024) yang hanya fokus pada pelatihan individual.

Menjawab *research question* utama tentang struktur intelektual, penelitian ini menemukan bahwa literatur global masih memisahkan *educational leadership* dari *early childhood community practice*, berbeda dengan temuan Macfarlane et al. (2016) bahwa integrasi layanan PAUD

mebutuhkan kolaborasi lintas sektor namun gagal menyentuh aspek manajemen komunitas. Signifikansi hasil ini terletak pada bukti empiris bahwa manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas merupakan *research gap* yang nyata, bukan hanya dugaan teoretis. Penelitian ini berkontribusi pada bidang manajemen pendidikan dengan menyediakan peta jalan (*roadmap*) yang memandu peneliti untuk mengembangkan model intervensi berbasis komunitas, sebagaimana didorong oleh Silalahi & Sahara (2022) dan Utama et al. (2022) tentang pengembangan profesional berkelanjutan. Implikasinya, praktisi PAUD dan pembuat kebijakan (seperti HIMPAUDI, Tedjawati, 2011) sebaiknya mulai merancang program pengembangan guru yang berpusat pada komunitas, bukan hanya pelatihan tersentralisasi. Batasan penelitian ini adalah data hanya berasal dari *Crossref* dengan tiga kata kunci spesifik, sehingga publikasi yang menggunakan istilah bahasa lokal atau tidak terindeks *Crossref* tidak terpetakan, serta ambang batas minimum 5 kemunculan menghilangkan istilah-istilah langka namun berpotensi penting (Dzakkiyah et al., 2023). Selain itu, analisis hanya pada kata kunci tanpa membedakan konteks geografis atau jenis institusi, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas basis data ke *Scopus* atau *Web of Science* dan menggunakan analisis *bibliographic coupling* atau *co-citation* (Ismail, 2022; Patty et al., 2023).

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa literatur global tentang manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas masih sangat terbatas, terbukti dari tidak adanya kata kunci “management of professional development” dan “PAUD” dalam 2.847 publikasi yang dianalisis, serta rendahnya frekuensi kemunculan istilah “*community-based professional development*” (hanya 6 kali) yang terisolasi dari jaringan utama. Temuan utama menunjukkan bahwa tiga kata kunci yang digunakan sebagai basis pencarian—“*Educational Leadership*”, “*School Administration*”, dan “*Instructional Quality*”—membentuk klaster yang dominan dengan kepadatan tinggi, namun tidak satupun dari klaster tersebut secara langsung terhubung dengan “*early childhood education*” yang justru berada di area kepadatan rendah hingga sedang dengan hanya 5 koneksi ke jaringan utama. Analisis tren temporal mengungkap bahwa topik-topik seperti digital transformation dan artificial intelligence menjadi tren terbaru (2021–2025), sementara isu tentang komunitas guru PAUD justru absen dari perbincangan hangat. Hasil density visualization memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dari 112 kata kunci kepadatan rendah, 23 kata kunci sama sekali tidak terhubung ke jaringan utama, dan di antaranya adalah “*early childhood teacher leadership*” serta “*community-based professional development*”.

Dengan demikian, penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa manajemen pengembangan profesional guru PAUD berbasis komunitas merupakan *research gap* yang nyata

dan belum tersentuh oleh komunitas peneliti global, meskipun berbagai studi sebelumnya seperti Cherrington (2018), Stoiljković et al. (2024), Macfarlane et al. (2016), dan Silalahi & Sahara (2022) telah secara teoretis mendukung pentingnya pendekatan komunitas dalam pengembangan profesional. Kontribusi utama penelitian ini pada bidang manajemen pendidikan adalah menyediakan peta bibliometrik yang komprehensif serta mengonfirmasi bahwa celah antara konsep manajemen berbasis komunitas dengan praktik pengembangan profesional guru PAUD belum terjembatani oleh literatur yang ada.

Penelitian ini juga memberikan sumbangan metodologis dengan menunjukkan bahwa analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dapat menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang terabaikan, sebagaimana telah diterapkan oleh Andari et al. (2023), Dzakkiyah et al. (2023), dan Gunawan et al. (2023) namun sebelumnya belum pernah difokuskan secara spesifik pada topik ini. Pada akhirnya, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa tanpa adanya model manajemen yang berpusat pada komunitas, upaya peningkatan kompetensi guru PAUD akan tetap bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan, sebagaimana dikhawatirkan oleh Utama et al. (2022) dan Elan et al. (2022).

5. Saran untuk Penelitian Masa Depan

Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan, penelitian masa depan disarankan untuk mengembangkan model manajemen pengembangan profesional guru PAUD yang secara eksplisit berbasis pada komunitas belajar profesional (*professional learning community*) atau komunitas praktik (*community of practice*), dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan kolaboratif yang telah diidentifikasi oleh Mauliyah (2023) dan Cherrington (2018).

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan studi empiris kualitatif atau *design-based research* di lembaga PAUD yang memiliki karakteristik komunitas yang kuat, misalnya HIMPAUDI di Indonesia (Tedjawati, 2011), untuk menggali faktor-faktor manajerial yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan komunitas belajar. Penelitian juga perlu memperluas cakupan basis data tidak hanya pada Crossref tetapi juga pada Scopus dan Web of Science, serta menggunakan ambang batas kemunculan kata kunci yang lebih rendah (misalnya 3 kali) agar istilah-istilah langka tetapi relevan seperti “*digital community for teachers*” dan “*parent-teacher community*” tidak hilang dari analisis, seperti yang disarankan oleh Dzakkiyah et al. (2023).

Selain itu, penting untuk melakukan studi komparatif lintas negara, mengingat temuan Madsen et al. (2023) menunjukkan bahwa konteks budaya dan kebijakan sangat mempengaruhi pengembangan kompetensi digital guru PAUD, sehingga model manajemen berbasis komunitas mungkin perlu diadaptasi secara spesifik untuk daerah pedesaan, perkotaan, atau wilayah dengan

akses teknologi terbatas (Christopher et al., 2022; Sianturi, 2021). Penelitian masa depan juga dapat menggabungkan analisis bibliometrik dengan metode *systematic literature review* (SLR) yang lebih dalam, misalnya dengan mengkaji secara kritis bagaimana faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah (Elan et al., 2022), kualifikasi akademik (Mahartini & Tristaningrat, 2023), dan dukungan orang tua (Sari et al., 2024) berinteraksi dalam ekosistem komunitas belajar.

Tidak kalah penting, peneliti disarankan untuk merancang instrumen pengukuran manajemen komunitas yang valid dan reliabel, karena saat ini belum ada instrumen baku untuk mengukur efektivitas pengelolaan komunitas guru PAUD, berbeda dengan instrumen kematangan emosi yang telah dikembangkan oleh Oktavianingsih & Fitroh (2021) untuk mengukur kesiapan menjadi guru profesional. Akhirnya, penelitian intervensi berbasis *action research* sangat diperlukan untuk menguji coba model manajemen komunitas di lapangan, misalnya melalui program pendampingan yang melibatkan fasilitator komunitas (Partee et al., 2023; Schachner et al., 2024), serta mengevaluasi dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar anak (Blewitt et al., 2020; Stage et al., 2025). Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan bidang manajemen pendidikan, khususnya untuk jenjang PAUD, dapat mengisi *research gap* yang telah teridentifikasi dan menghasilkan praktik pengembangan profesional yang lebih berkelanjutan, kolaboratif, dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Rosidah, R., Purwadi, P., Harefa, H. Y., & Hertasning, B. (2023). Pengenalan Rambu Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini: Pendekatan Metode Vosviewer Dalam Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7743–7754. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5325>
- Bjartveit, C., & Kinzel, C. (2019). Navigating Power and Subjectivity: Cultural Diversity and Transcultural Curriculum in Early Childhood Education. *Journal of Childhood Studies*, 80–91. <https://doi.org/10.18357/jcs.v44i1.18779>
- Blewitt, C. (2021). “It’s Embedded in What We Do for Every Child”: A Qualitative Exploration of Early Childhood Educators’ Perspectives on Supporting Children’s Social and Emotional Learning. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041530>
- Blewitt, C., Morris, H., Jackson, K., Barrett, H., Bergmeier, H., O’Connor, A., Mousa, A., Nolan, A., & Skouteris, H. (2020). Integrating Health and Educational Perspectives to Promote Preschoolers’ Social and Emotional Learning: Development of a Multi-Faceted Program Using an Intervention Mapping Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 575. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020575>
- Christopher, V., Turner, M., & Green, N. (2022). Educator Perceptions of Early Learning Environments as Places for Privileging Social Justice in Rural and Remote Communities. *Education Sciences*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.3390/educsci12010040>

- Dzakkiyah, A. A., Anggraini, I. S., Anjani, R., Chairani, S., & Mashudi, E. A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Di PAUD. *Kumarottama Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.1066>
- Elan, E., Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau Dari Kualifikasi Sesuai Regulasi Di Kota Tasikmalaya? *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180–5190. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2959>
- Gunawan, I. M. S., Herman, T., & Hendayana, S. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Publikasi Pada Program Pengembangan Profesi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 625–635. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5375>
- Ismail, I. J. (2022). Entrepreneurs' competencies and sustainability of small and medium enterprises in Tanzania. A mediating effect of entrepreneurial innovations. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2111036>
- Kangas, J., Ukkonen-Mikkola, T., Harju-Luukkainen, H., Ranta, S., Chydenius, H., Lahdenperä, J., Neitola, M., Kinos, J., Sajaniemi, N., & Ruókonen, I. (2021). Understanding Different Approaches to ECE Pedagogy Through Tensions. *Education Sciences*, 11(12), 790. <https://doi.org/10.3390/educsci11120790>
- Lloyd, C. M., & Modlin, E. L. (2012). *Coaching as a Key Component in Teachers' Professional Development: Improving Classroom Practices in Head Start Settings*. <https://doi.org/10.1037/e565362012-001>
- Macfarlane, K. M., Nolan, A., & Cartmel, J. (2016). Integrated Practice in the Early Years in Australia: The Assumptions, Omissions and Contradictions of Policy Reform. *Journal of Early Childhood Research*, 14(3), 247–260. <https://doi.org/10.1177/1476718x14552872>
- Madsen, S. S., O'Connor, J., Janeš, A., Klančar, A., Brito, R., Demeshkant, N., Konca, A. S., Krasin, S., Saure, H. I., Gjesdal, B., Ludgate, S., Jwaifell, M., Almuhtadi, R., & Thorvaldsen, S. (2023). International Perspectives on the Dynamics of Pre-Service Early Childhood Teachers' Digital Competences. *Education Sciences*, 13(7), 633. <https://doi.org/10.3390/educsci13070633>
- MAULIYAH, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Yang Mendukung Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Surabaya. *Incrementapedia Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6571>
- OECD. (2023). *Assessing, Documenting, and Recognising Social and Emotional Skills in Upper Secondary Education*. <https://doi.org/10.1787/69c7abe6-en>
- Partee, A. M., Sachdeva, S., Bivona, M. A., Clayback, K. A., Miller-Marshall, S., Parker, K., Álamos, P., Frank, C., Downer, J. T., & Williford, A. P. (2023). Implementation of an Early Childhood Mental Health Consultation Pilot in Virginia: Critical Tensions and Implications for Scale-Up. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1070591>
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Patty, E. N. S., Iriyani, S. A., Marlina, M., Ria, R. R. P., & Ardiyati, S. M. (2023). Analisis Bibliometrik Kinerja Dosen Penelitian Menggunakan Aplikasi Vosviewer. *Edu Cendikia*

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(01), 41–51.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2238>

Schachner, A., Yun, C., Melnick, H., & Barajas, J. (2024). *Coaching at Scale: A Strategy for Strengthening the Early Learning Workforce*. <https://doi.org/10.54300/984.909>

Shuey, E. A., Kim, N., Cortázar, A., Pobleté, X., Rivera, L., Lagos, M. J., Faverio, F., & Engel, A. (2019). *Curriculum Alignment and Progression Between Early Childhood Education and Care and Primary School*. <https://doi.org/10.1787/d2821a65-en>

Silalahi, R. Y. B., & Sahara, S. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>

Stage, V. C., Dixon, J., Grist, P., Hegde, A. V., Lee, T. D., Lundquist, R., & Goodell, L. S. (2025). More PEAS Please! Process Evaluation of a STEAM Program Designed to Promote Dietary Quality, Science Learning, and Language Skills in Preschool Children. *Nutrients*, 17(11), 1922. <https://doi.org/10.3390/nu17111922>

Utama, W. W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>

Wendi, R. V., & Kusmiati, R. Y. E. (2022). Gambaran harga diri wanita dewasa awal yang mengalami fatherless akibat perceraian orang tua. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1459

Zubair, D. K. S. H. A. G. H. (2023). Hubungan Perbandingan Sosial dengan Kebersyukuran pada Dewasa Madya di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter, Vol. 3 No. 1 (2023): Jurnal Psikologi Karakter, Juni 2023*, 112–118. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/2141/1622>